

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR KELAS X-JBG-3 SMK N 4 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION INQUIRY LEARNING METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND ATTITUDE STUDENT ON LESSON BASIC BOGA CLASS X-JBG-3 SMK N 4 YOGYAKARTA

Oleh: **Arief Endarti**, Prodi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta, email: zu_end@yahoo.co.id
Kokom Komariah, M.Pd (Pembimbing), Prodi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta, email: kokom@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri, (2) meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar, (3) meningkatkan sikap siswa kelas X-JBG-3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-JBG-3. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan skor rata-rata menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian merupakan: (1) Penerapan metode pembelajaran inkuiri melalui tahap mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. (2) Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada mata pelajaran Boga Dasar dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan rata-rata kelas sebesar 22.06% dan pada siklus II sebesar 55.93%. (3) Pada siklus I dalam hal tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, toleransi dan kejujuran memiliki skor rata-rata 89% dan pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan menjadi 94.4%.

Kata kunci: Hasil Belajar Boga Dasar, Metode Pembelajaran Inkuiri

Abstract

This research aims to understand (1) implementation inquiry learning methods.(2) improve learning outcomes basic boga. (3) improving attitudes class X-JBG-3 at SMK Negeri 4 Yogyakarta using inquiry learning method. This research method classroom action research (PTK) models Kemmis and Taggart. The subjects were students of class X - JBG - 3. Technique collection data used tests , observation and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis using average scores calculations using SPSS. The study results showed that (1) implementation of inquiry learning method with stages identify problems, formulate hypotheses, collect source, analyze the data, test hypotheses and conclusions. (2) The results of study showed an increase in the subjects Basic Boga in the first cycle to the second cycle . The results of the first cycle of learning increased by 22:06 % and the second cycle increased by 55.93 % .(3) The attitude of the students in the classroom on the attitude of responsibility , cooperation , confidence , tolerance and honesty had an average score of 89 % in the first cycle and the second cycle students' attitudes increased to 94.4 % .

Keywords: Learning Outcomes Basic Boga , Inquiry Learning Method

PENDAHULUAN

Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran teori sekaligus praktikum pada kelas X SMK jurusan Jasa Boga. Berdasarkan Kurikulum 2013 penyempurnaan pola pikir siswa SMK-MAK pola pembelajaran pasif menjadi

pembelajaran aktif-mencari, pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains (Permendikbud nomor 70 tahun 2013 KD Standar Kurikulum SMK-MAK). Namun demikian pembelajaran teori di Boga Dasar kelas X-JBG-3 di SMK

Negeri 4 Yogyakarta masing sering menggunakan metode pembelajaran konvensional. Imbasnya, hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan dan sikap-sikap sosial siswa dalam pembelajaran tidak nampak. Mata pelajaran ini seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk aktif sesuai dengan yang direncanakan pada kurikulum 2013

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta nilai ulangan harian kelas X-JBG-3 pada mata pelajaran boga dasar nilai siswa cenderung rendah di bawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa kelas X masih dalam proses pengenalan pada jurusan tersebut dari yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu ke-bogaan di bangku SMP. Pada pembelajaran teori guru masih sering menggunakan metode belajar konvensional.

Untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*student centered*), salah satunya yaitu sistem pembelajaran *Inquiry*. Metode *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam metode *inquiry* peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari pengetahuan (Endang Mulyatiningsih, 2011). Metode pembelajaran *inquiry* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar, dengan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar di SMKN 4 Yogyakarta. Siswa yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-JBG-3 SMK Negeri 4 Yogyakarta. Selain fokus meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menilai sikap

siswa khususnya pada sikap sosial yang berhubungan dengan metode *inquiry*.

Inquiry berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam penelitian tindakan kelas ini *inquiry* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Khoirul Anam, 2015:7).

Langkah *inquiry* pada penelitian ini mengacu pada model berikir reflektif dari John Dewey’s (1990) dalam Endang Mulyatiningsih (2011:219). Tahap-tahap *inquiry* yang dilakukan peserta didik meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data; (4) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis; (5) menarik kesimpulan.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Winkel (1993) dalam Purwanto (2014:45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Ahmad Yani (2014:86) ranah sikap yang tercantum dalam Kompetensi Inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas point, yaitu sebagai berikut:

1. Jujur dimaknai sebagai perilaku orang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

- dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
2. Tanggung Jawab adalah memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat. Menurut Bahan Pelatihan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Ahmad Yani (2014) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 3. Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Dalam arti yang lebih operasional, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 4. Kerjasama yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama harus dimiliki oleh peserta didik selama ditunjukan untuk tujuan yang positif.
 5. Percaya diri yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Orang yang percaya diri umumnya mampu mengenal dan memahami diri sendiri baik aspek kelebihan maupun kelemahannya. Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari tingginya rasa takut, ragu-ragu, serta bimbang dalam menentukan pilihan.
 6. Disiplin adalah mengikuti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin memiliki arti mentaati aturan baik ketika diawasi maupun tidak ada yang mengawasi.
 7. Santun artinya halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sapa dan tenang, sopan. Santun sebagai perilaku yang penuh rasa belas kasihan dan suka menolong.
 8. Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sikap peduli dibagi menjadi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Peduli lingkungan adalah selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam. Sedangkan peduli sosial

- adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
9. Gotong royong adalah cara kerja dan kebiasaan masyarakat untuk menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan cara berbagi tugas.
 10. Cinta damai yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusakan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan dan rukun. Sikap cinta damai dapat dilihat dari perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
 11. Responsif adalah kesadaran seseorang dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya. Responsif artinya menanggapi, tergerak hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh).
 12. Proaktif dapat ditunjukkan dari kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tahapan metode pembelajaran inkuiri, (2) meningkatkan hasil belajar Boga Dasar dan (3) meningkatkan sikap siswa kelas X-JBG-3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran (Purwanto, 2014:49).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan berbentuk spiral. Pada setiap siklusnya terdapat

tahapan perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi.. Pada pelaksanaan penelitian dibantu observer dalam melakukan pengamatan untuk pengambilan data proses pembelajaran, penilaian sikap maupun hasil belajar siswa. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi berdasarkan hasil refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus kedua dan seterusnya dilaksanakan dengan merevisi faktor-faktor yang dianggap mampu memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berada di jalan Sidikan 60 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2016

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas X-JBG-3 SMK N 4 Yogyakarta yang mengikuti mata pelajaran Boga Dasar sebanyak 32 siswa. Objek penelitiannya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar dan sikap yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan soal-soal evaluasi (post tes) yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pengumpulan data kualitatif dengan cara observer mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat pengamatan tentang sikap-sikap yang ditunjukkan siswa.

Instrumen pada penelitian ini antara lain soal-soal tes meliputi soal pre tes dan post tes, kisi-kisi soal pre tes dan post tes, lembar pengamatan siswa dan guru, lembar kerja siswa

dan rubrik penilaian lembar pengamatan sikap siswa.

Teknik Analisis Data

SPSS digunakan untuk mengolah data kuantitatif untuk mencari skor rerata kelas. rerata skor ini akan menjadi indikator keberhasilan setelah dibandingkan dengan skor pre tes (pra siklus).

Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana dengan teknik ini penjabaran data-datanya secara deskriptif (menggunakan penjelasan berupa kata-kata). Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk mengolah data dari observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

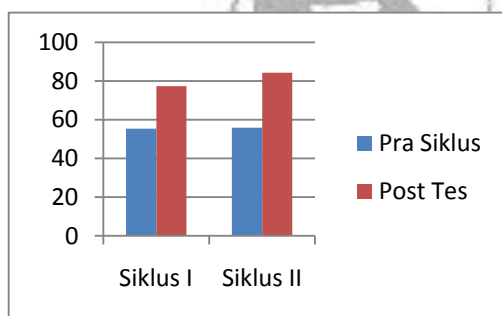
Metode inkuiri ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah inkuiri pada penelitian ini mengacu pada model berikir reflektif dari John Dewey's (1990) dalam Endang Mulyatiningsih (2011:219). Tahap-tahap inkuiri yang dilakukan peserta didik meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan data; (4) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis; (5) menarik kesimpulan.

Pada tahap mengidentifikasi masalah siswa diminta untuk merumuskan permasalahan terkait dengan materi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, siswa merumuskan masalah tentang pengertian bumbu, macam-macam bumbu dan fungsi serta manfaat bumbu. pada tahap merumuskan hipotesis siswa tuntun untuk berdiskusi secara klasikal untuk merumuskan dugaan sementara mengenai bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia. Pada tahapan ini siswa menyebutkan arti dari bumbu antara lain bahan untuk memberikan rasa pada makanan, bahan untuk memberi warna pada makanan, dan sebagainya. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data, siswa secara berkelompok diminta untuk memecahkan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahapan ini siswa mengamati macam-macam bumbu yang ada di sekolah, kemudian siswa mengamati

macam-macam bumbu yang ada. Siswa selanjutnya memecahkan masalah tentang fungsi bumbu, asal bumbu dan macam-macam bumbu berdasarkan kelompok asalnya. Pada tahap menguji hipotesis siswa secara berkelompok berdiskusi tentang dugaan awal yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dalam pengamatan. Pada tahapan ini siswa menjawab rumusan masalah pada awal pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Selanjutnya setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan dan temuan yang telah didiskusikan dalam kelompok. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan, tahap ini siswa dibimbing oleh guru menarik kesimpulan tentang materi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia berdasarkan hasil pengamatan langsung dengan bimbingan guru. Pada tahap menarik kesimpulan siswa menjelaskan tentang pengertian bumbu, macam-macam bumbu dan fungsi dari bumbu pada masakan Indonesia.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas X-JBG-3 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada mata pelajaran Boga Dasar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Hasil belajar siswa berdasarkan rerata kelas pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.06% dengan kondisi awal 55.35 meningkat menjadi 77.41. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan 55.93% dengan kondisi awal 49.07 meningkat menjadi 84.27.

Sikap Siswa

Sikap siswa pada pembelajaran menggunakan metode inkuiri di kelas X-JBG-3 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada mata pelajaran Boga Dasar mengalami peningkatan sikap pada siklus I ke siklus II. Sikap yang nampak antara lain sikap tanggung jawab, kerjasama, percaya diri,

toleransi dan kejujuran. Berikut merupakan tabel sikap siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Sikap Siswa pada Siklus I dan II

Sikap Siswa	Siklus		Selisih
	I	II	
Tanggung jawab	89%	100%	+11%
Kerjasama	85%	100%	+15%
Percaya Diri	78%	96%	+8%
Toleransi	83%	87%	+5%
Jujur	94%	89%	-5%
Rerata	89%	94%	+6%

Sikap yang ditunjukkan siswa pada siklus I memiliki skor rerata dari sikap tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, toleransi dan jujur sebesar 89%. Pada siklus II skor rerata sikap menjadi 94% dengan kenaikan sebesar 6%.

Sebelum dilakukan penelitian pembelajaran Boga Dasar sudah dilakukan dengan cara variatif khususnya di kelas X-JBG-3. Namun yang masih belum banyak dilakukan adalah variasi menggunakan metode dan pendekatan ketika pembelajaran teori. Guru masih sering menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan peran siswa dalam proses pembelajaran masih pasif. Siswa terlihat tidak bersemangat, banyak yang mengobrol sendiri, ada yang mengantuk dan lain sebagainya. Dilihat dari segi hasil belajar nilai pada ulangan harian dan UTS Semester gasal 2015/2016 siswa kelas X-JBG-3 masih rendah banyak yang dibawah KKM (tidak tuntas).

Sesuai dengan kondisi awal tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada bulan Januari 2016 peneliti mulai melakukan serangkaian persiapan seperti mempersiapkan, membuat dan memvalidasi materi, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga tidak lupa mengurus izin penelitian melalui Universitas, Gubernur, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Dinas Perizinan DIY dan Kepala SMK N 4 Yogyakarta. Pada tahap perencanaan siklus I dan II peneliti mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tema pada pembelajaran minggu tersebut. Materi pembelajaran yang digunakan oleh

peneliti yaitu menggunakan sumber materi yang sama seperti yang digunakan guru mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Yogyakarta. Dengan kata lain peneliti tidak melakukan validasi materi pembelajaran dengan guru boga dasar di SMK N 4 Yogyakarta. Selanjutnya peneliti membuat instrumen berupa RPP, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan pada RPP dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan lembar observasi aktivitas siswa. Sikap siswa yang diamati hanya sikap-sikap yang menonjol pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri yaitu sikap tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, toleransi dan jujur.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2016 dalam 1 pertemuan selama 7 x 45 menit atau sekitar 5 jam pelajaran. Kompetensi dasar pada penelitian siklus I yaitu menganalisis bumbu dasar dan turunannya untuk masakan Indonesia. Pada pembelajaran siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22.06% dimana kondisi awal rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 55.35 meningkat menjadi 77.41. Dari hasil refleksi penyebab yang sangat menonjol belum tercapainya target penelitian yaitu kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian pada siklus II mengalami perbaikan agar hasil dan proses pembelajaran dapat meningkat. Dalam siklus II setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya ketika siswa lain sedang melakukan presentasi. Semua siswa yang belum paham diminta agar terus bertanya hingga memahami semua materi.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2016 dalam 1 pertemuan selama 7 x 45 menit atau sekitar 5 jam pembelajaran. siklus II ini melalui tahapan yang sama seperti pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta dilanjutkan dengan refleksi. pada siklus II ini pembelajaran Boga Dasar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X-JBG-3 dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 55.93% dengan kondisi awal 49.07 meningkat menjadi 84.27 dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa target penelitian telah terpenuhi. Peningkatan hasil

belajar tersebut merupakan hasil dari perbaikan pada siklus I yang mengedepankan keterlibatan semua siswa dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukan. Siswa dibimbing agar selalu menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami hingga seluruh siswa dapat menguasai materi yang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Boga Dasar siswa kelas XJBG-3 di SMK N 4 Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan hasil :

1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu dengan tahapan: (1) orientasi berupa apersepsi, menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran; (2) kegiatan inti berupa mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menguji hipotesis; (3) kegiatan akhir berupa menarik kesimpulan.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 22.06% pada siklus I dengan kondisi awal 55.35 meningkat menjadi 77.41. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 55.93% dengan kondisi awal 49.07 meningkat menjadi 84.27.
3. Sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sikap siswa didalam kelas pada sikap tanggung jawab, Kerjasama, Percaya diri, toleransi dan kejujuran dengan rata-rata sikap siswa yaitu 85.8% pada siklus I. Pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sikap siswa yaitu 94.4% pada siklus II. Peningkatan sikap siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 6.4%.

Saran

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

2. Proses pengumpulan data pada sintaks inkuiri sebaiknya setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda agar siswa tidak bekerjasama dengan kelompok lain.
3. Pada kegiatan presentasi sebaiknya kelompok lain diwajibkan untuk berkomentar, bertanya dan menyanggah kelompok yang sedang presentasi untuk meningkatkan antusiasme siswa.
4. Metode pembelajaran inkuiri sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran inkuiri karena dapat mengajarkan siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dan dapat bekerja dalam kelompok.
5. Metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap siswa pada sikap kerjasama, tanggung jawab, toleransi, jujur dan percaya diri.

6. Peran guru dalam pembelajaran sebaiknya tidak dominan, sehingga nantinya siswa tumbuh menjadi manusia yang mandiri, aktif dan berinisiatif.
7. Ketegasan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar siswa tidak menyepelkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Permendikbud nomor 70 tahun 2013. *Standar Kurikulum SMK-MAK*. Depdiknas
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yani, Ahmad. (2013). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

